

FAKTOR – FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PERILAKU SEKSUAL *INTERCOURSE* REMAJA DI KOTA SEMARANG

Tut Wuri Prihatin¹⁾ Yunani²⁾ Boediarsih³⁾

¹Prodi SI Keperawatan STIKES Karya Husada Semarang
email: toetwoeri@gmail.com

²Prodi SI Keperawatan STIKES Karya Husada Semarang
email: yunani.sururi@yahoo.com

³Prodi SI Keperawatan STIKES Karya Husada Semarang
email: boedirsih@yahoo.com

Abstrak

Remaja dengan tugas perkembangannya mempunyai alasan dalam berperilaku seksual intercourse pranikah, kecerdasan emosi, dan dukungan dari orang tua dalam berperilaku seksual intercourse pranikah. Perilaku seksual intercourse pranikah akan memberikan dampak fisik, psikologis dan psikososial. Tujuan penelitian ini akan mendapatkan gambaran faktor – faktor melatarbelakangi perilaku seksual intercourse pranikah remaja, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (in-deep interview). Jumlah partisipan empat orang remaja pernah melakukan perilaku seksual intercourse pranikah di Kota Semarang . Hasil penelitian di dapatkan empat tema yaitu alasan melakukan hubungan seksual intercourse pranikah, kecerdasan emosi, pola asuh orang tua dan dampak perilaku seksual intercourse pranikah. Saran dari penelitian ini adalah pendidikan kesehatan reproduksi, meningkatkan kecerdasan emosi , perubahan pola asuh, dan melibatkan lintas sektoral, sehingga bisa berperilaku positif terhadap hubungan seksual intercourse serta bisa memberikan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Kata kunci: alasan , dampak , kecerdasan emosi, pola asuh, perilaku

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial dimana terjadi perubahan fisik mental, psikososial yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Kelompok usia remaja menurut definisi WHO (World Health Organization) adalah kelompok umur 10-19 tahun yang tersebut sebagai adolesen. Sekitar 900 juta berada di Negara sedang berkembang. Data demografi di Indonesia menurut biro statistik adalah sekitar 22%, yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49% remaja perempuan. (Lady, 2008).

Perubahan fisik yang dialami remaja berhubungan dengan produksi hormon seksual dalam tubuh yang mengakibatkan timbulnya dorongan emosi dan seksual. Hal ini menjadi titik rawan karena remaja mempunyai sifat selalu ingin tahu dan mempunyai kecenderungan mencoba hal-hal baru (Heriana, dkk, 2008). Perubahan pertumbuhan dan perkembangan akan

berdampak pada perilaku remaja tersebut.

Penelitian Soetjningsih (2008) juga menyebutkan bahwa harga diri berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku seksual remaja, yaitu melalui tekanan teman sebaya. Remaja yang harga dirinya rendah cenderung mudah dipengaruhi tekanan negatif teman-teman sebayanya. Sehingga remaja harus mempunyai konsep diri yang kuat.

Pola pengasuhan orang tua seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan remaja serta di pengaruhi oleh beberapa aspek, seperti lingkungan eksternal dan teman sebaya akan dapat merubah konsep diri remaja selanjutnya termasuk pandangan mereka tentang kesehatan reproduksinya. Seorang remaja untuk dapat berperilaku yang positif terhadap seksualitasnya di butuhkan kecerdasan emosi yang baik. Kecerdasan emosi akan terbentuk dengan baik manakala konsep diri dan pola pengasuhan dari orang tua juga baik. Salovey (dalam Goleman, 1999) memilih kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal untuk dijadikan sebagai dasar untuk

mengungkap kecerdasan emosional pada diri individu.

Menurutnya kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Aspek atau komponen kecerdasan emosi antara lain: mengenali emosi diri/self awareness yaitu suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, mengelola emosi/self regulation yaitu kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu, memotivasi diri sendiri/motivation yaitu memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, mengenali emosi orang lain/empathy yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, dan membina hubungan dengan orang lain/social skills yaitu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

Data Riset Kesehatan Daerah (RISKESDA) tahun 2010 ditemukan Jumlah remaja (laki - laki dan perempuan) 63.048 dengan status belum menikah 86,7 % menjawab pernah melakukan hubungan seksual laki-laki 3.0% dan perempuan 1.1%. Usia menikah : umur 10-14 tahun 4,8 % dan usia 15-19 tahun 41,9%. Hal ini berarti perilaku seksual sebelum menikah sudah mulai terjadi pada usia yang sangat muda sehingga resiko atas perilaku tersebut berdampak pada kesehatan reproduksinya.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Semarang dapat diketahui bahwa jumlah penderita infeksi saluran reproduksi (ISR) di Semarang pada tahun 2005 sebanyak 24 penderita servicitis, 44 penderita bacterial vaginosis, 26 penderita candidiasis. Namun pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebanyak 4375 penderita revisitis, 249 penderita bacterial vaginosis, 63 penderita candidiasis, 81 penderita trichomonas vaginalis, sedangkan pada tahun 2007 mengalami penurunan kecuali penderita bacterial vaginosis yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2006 antara lain 712 penderita servicitis, 411 penderita bacterial vaginosis, 10 penderita candidiasis,

dan 2 penderita trichomonas vaginalis. Timbulnya penyakit pada organ reproduksi perempuan diakibatkan kurangnya pemahaman mengenai cara menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksinya (Sarviam, 2009)

Penelitian Linda Suwarni (2009), dengan judul Monitoring parental dan perilaku teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja SMA di kota Pontianak, dengan pendekatan *cross sectional* dengan hasil ada pengaruh monitoring parental terhadap perilaku seksual remaja dan ada pengaruh perilaku teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Studi pendahuluan yang dilakukan pada 2 remaja menyatakan bahwa perilaku seksualitas pada remaja adalah fenomena yang umum yang terjadi sekarang ini, remaja 1 mengatakan bahwa dia mempunyai pacar, tinggal di kost selama kuliah, mempunyai komunitas mahasiswa, banyak menggunakan waktu untuk kegiatan kemahasiswaan, lebih sering ketemu pacar di kampus daripada di kost. Kost yang dia tempati mempunyai pengawasan yang ketat dalam menjalankan aturan di kost. Termasuk waktu berkunjung tamu apalagi lawan jenis. Remaja 1 juga mengatakan perilaku pacaran yang di lakukan pegangan tangan, berangkulan, kissing, pitting hingga *intercourse*. Remaja 2 memberikan data yang berbeda. Remaja tersebut tinggal di Semarang bersama dengan orang tuanya. Mempunyai pacar teman kuliah tapi beda jurusan. Hampir setiap hari ketemu walau tidak satu kampus. Perilaku pacaran mereka sudah sampai ke pitting walau belum pernah *intercourse*. Menurut remaja tersebut dia masih menolak jika pacarnya minta hubungan *intercourse* menurutnya dia ingin tetap perawan hingga nanti menikah. Pacarnya pun hingga saat ini masih belum memaksa.

Tanggung jawab perkembangan remaja yang membutuhkan perhatian serta dukungan internal dan eksternal akan melatarbelakangi karakteristik bagaimana perilaku seksual *intercourse* pranikah pada remaja dalam hal ini remaja yaitu alasan mereka melakukan, kecerdasan emosi, pola asuh orang tua serta dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Hal tersebut yang melatar belakangi penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi faktor – faktor yang melatar belakangi perilaku seksual *intercourse* pranikah remaja di kota Semarang, yang meliputi: alasan remaja berperilaku seksual *intercourse* pranikah, gambaran kecerdasan emosi remaja, pola asuh orang tua sehingga remaja berpeluang untuk melakukan perilaku seksual *intercourse*

pranikah, dan dampak yang ditimbulkan atas perilaku seksual *intercourse* pranikah oleh remaja .

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti akan menggali sejauh mana fenomena perilaku seksual *intercourse* pranikah pada remaja (mahasiswa kesehatan). Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2014 di wilayah Kota Semarang, dan belum pernah dilakukan penelitian sejenis pada waktu sebelumnya.

Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja dengan kriteria sebagai berikut: jenis Kelamin Perempuan, umur antara 19 – 22 tahun, tinggal bersama orang tua, mempunyai pacar atau pernah pacaran, pernah melakukan hubungan seksual *intercourse*.

Teknik sampling yang di gunakan adalah *porposive sampling*. Sebelumnya peneliti sudah melakukan studi pendahuluan di Pilar PKBI Kota Semarang sebagai awal peneliti mendapatkan informasi partisipan untuk penelitian, berdasarkan ciri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jumlah sampel pada penelitian ini tidak terbatas, namun peneliti akan berhenti mengambil sampel apabila data sudah mencapai saturasi atau jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, selain itu dengan menggunakan alat bantu yaitu : pedoman wawancara, alat perekam, alat tulis, buku tulis dan bolpoin.

Data di kumpulkan dengan menggunakan wawancara mendalam atau *In Depth Interview*.

Pengolahan data melalui cara sebagai berikut: mengorganisasikan data, pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban, mencari alternatif penjelasan bagi data, menulis hasil penelitian, presentasi data yang di dapat yaitu, penulisan data – data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan partisipan dan *significant other*.

Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif, yaitu dengan : Keabsahan Konstruk (*Konstruk validity*) adalah dengan proses triangulasi, Triangulasi teori dan triangulasi sumber yaitu orang tua dan orang terdekat(pacar atau teman dekat partisipan), keabsahan internal (*Internal Validity*), keabsahan eksternal (*Eksternal validity*), dan

keajegan (*Reliabilitas*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Penelitian

Partisipan penelitian ini berjumlah 4 orang, yaitu :

1. Partisipan 1 (P1) , Sdri “D” seorang mahasiswi Keperawatan, berusia 23 tahun, berasal dari Semarang.
2. Partisipan 2 (P2) , Sdri “S” seorang mahasiswi Kesehatan Masyarakat, berusia 22 tahun, berasal Semarang.
3. Partisipan 3 (P3) , Sdri “R” seorang mahasiswi Keperawatan, berusia 20 tahun, Semarang.
4. Partisipan 4 (P4) , Sdri “ E” seorang mahasiswa Kebidanan, berusia 23 tahun, berasal dari Semarang.

B. Analisa Data

1. Alasan remaja melakukan hubungan seksual *intercourse* pranikah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan remaja melakukan hubungan seksual *intercourse* pranikah adalah sebagian beralasan karena perasaan sayang dan karena takut di tinggalkan oleh pasangan, sebagian kecil karena pasangan sudah mapan dalam pekerjaan dan yakin akan dinikahi.

2. Kecerdasan Emosi

Hasil penelitian ini juga di jelaskan bahwa mayoritas partisipan mengatakan telah melakukan hubungan seksual *intercourse*.

Dalam hasil penelitian yang lain juga di sebutkan bahwa mayoritas partisipan mampu mengenali emosi, mengelola emosi, dan bagaimana berhubungan dengan orang lain. Tetapi dalam penentuan perilaku mayoritas partisipan mengatakan tetap melakukan hubungan seksual *intercourse* pranikah padahal mereka tahu kalau perbuatan hubungan *intercourse* itu berdosa dan ada ketakutan kalau nanti hamil, tetapi mayoritas tetep menyatakan mau melakukannya karena perasaan sayang dan takut untuk di tinggalkan.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas partisipan tidak mampu mengenali emosi diri dan bagaimana mengelola emosi dengan baik, di tunjukkan dengan mereka tidak mampu menolak untuk tidak melakukan hubungan seksual *intercourse* pranikah.

Penelitian yang dilakukan Winanti Siwi,at all

(2011), dengan hasil penelitian bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah cenderung lebih banyak di bandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, dan mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi cenderung mendapatkan penerapan disiplin otoriter dari orang tuanya di bandingkan yang demokratis sehingga mempunyai sikap positif terhadap *intercourse* pranikah.

3. Pola Asuh orang tua

Perkembangan kematangan emosi seseorang salah satunya dipengaruhi pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua terhadap anak bervariasi. Ada yang bersifat otoriter, acuh tak acuh (permisif), dan demokratis (Astuti, 2003). Perbedaan pola asuh dari orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi anak.

Pola asuh orang tua turut melatarbelakangi perilaku seksual intercourse pranikah remaja, dengan hasil penelitian menunjukkan sebagian dari partisipan mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah demokratis, sebagian lainnya mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah temperamen dan cuek dengan anaknya adalah sebagian yang lainnya.

Teori diatas diperkuat dengan penelitian Winanti Siwi R, Aziz Luthfi, Nasrul Pradana (2011), dengan hasil penelitian : dari analisis chi-square tests menyatakan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Artinya ada perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa Indonesia Esa Unggul yang mempersepsi penerapan disiplin orangtua otoriter, demokratis, dan permisif. Dengan kata lain perbedaan kecerdasan emosional dikarenakan faktor persepsi penerapan disiplin orangtua.

4. Dampak perilaku seksual *intercourse* pranikah

Hasil penelitian dari dampak hubungan seksual intercourse pranikah pada remaja adalah bahwa dampak fisik yang dialami adalah sebagian partisipan telah hamil dan menikah di usia dini, dampak psikologis yang dialami mayoritas mengalami kecemasan terutama yang hamil dan kemudian harus menikah karena mereka harus mengurus keluarga sendiri, dengan kemampuan ekonomi yang masih pas - pasan. Hal tersebut di perkuat dengan hasil penelitian bahwa kehamilan tak dikehendaki akan terjadi karena di pengaruhi oleh pola pengasuhan orang tua yang kurang ketat,

perilaku seksual intercourse yang dilakukan secara berulang mempunyai resiko kehamilan tak dikehendaki, penelitian dilakukan oleh Charolina Ardhana, 2012.

4. KESIMPULAN

- A. Alasan melakukan hubungan seksual intercourse pranikah adalah karena sebagian besar ingin menunjukkan rasa sayang dan takut untuk di tinggalkan, sebagian kecil yang lain karena sudah di restui orang tua.
- B. Kecerdasan emosi yang dimiliki oleh remaja dalam mengelola emosinya sebagian partisipan mampu mengendalikan emosi dengan baik sehingga bisa mengambil koping yang efektif dalam menghadapi sebuah masalah.
- C. Pola asuh orang tua dalam kaitannya dengan perilaku seksual intercourse pranikah pada remaja, sebagian demokratis, dan sebagian kecil otoriter, sebagian yang lain cuek dan menyerahkan masalah sepenuhnya pada anaknya.
- D. Dampak perilaku seksual intercourse pranikah adalah sebagian partisipan mengalami dampak fisik yaitu hamil di luar nikah karena hubungan seksual yang mereka lakukan dan menikah di usia dini sehingga muncul dampak psikologis yaitu perasaan malu dengan teman - teman dan sebagian yang lain mengalami dampak psikologis karena mendapatkan teguran dari kampus.

5. REFERENSI

- Administrator. 2012. 45 juta Kasus Aborsi Terjadi di Dunia. <http://www.victorynewsmedia.com/berita-466-45-juta-kasus-aborsi-terjadi-di-dunia.html>
- Aisyah, S. (2010). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak. *Jurnal MEDTEK* Vol 2, No 1.
- Asih, G. Y & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi* Vol 1, No 1.
- Astuti, B. (2003). *Buku Ajar Bimbingan dan Konseling Perkembangan*. Yogyakarta.
- Covey, F. 2005. an Interview With Franklin Covey. Diakses dari <http://www.franklincovey.com>. Tanggal 22

- Februari 2013.
- Davis, M.,(2006) Tes EQ Anda. PT. Mitra Media, Jakarta.
- Dewi dan Suyasa (2004). Persepsi terhadap dukungan orang tua dan pembuatan keputusan karir remaja. *Jurnal Provitae* No 1.
- Diene M. et al, Teen Sexual Behavior. Applicability of The Theory of Reasoned Action. Universitas of Washington. *Journal of Marriage and Family* Vol. 64, 2002, p. 885-897.
- Efendy, A.(2010) Prilaku Sehat, Kebiasaan Merokok dan Minuman Keras di Kalangan Remaja, *Aneka Ilmu*, Jakarta.
- European Youth Charter on Sexual and Reproductive Health and Rights. 2008. *Sexual and Reproductive Health and Rights of Young People*. www.youact.org/
- Friedberg, R.D. (1996). *Cognitive-Behavioral Games and Workbooks: Tips for School Counselors*. *Elementary School Guidance and Counseling*, October 1996, Vol. 31.
- Guswani, A. M. & Kawuryan, F. (2011). Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol 1 No 2
- G.A. Dien. 2007. Artikel Penelitian: Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007. www.jurnalkesmas.com/index.php/kesmas/article/view/72/61
- Guttmacher Institute. 2011. *Reproductive Choices for Asian Adolescents: A Focus on Contraceptive Behavior*. www.guttmacher.org/pubs/journals/2818602.html
- Hambali. 2000. Mensosialisasikan Pendidikan Seks Untuk Remaja, Jender dan Kesehatan. *Berita Berkala*. Vol. No. 6, Jakarta, hal. 29-30.
- Hanoman,2000, *Pertumbuhan Remaja di Indonesia*, Suara Karya, Jakarta.
- Hariwijaya M.2005, *Tes EQ*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*
- Imron, Ali. 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Ar-ruzz Media
- IPPF. 2010. *Comprehensive Sexuality Education*. <http://www.ippf.org/en/>
- Imran, I.1999, *Perkembangan Seksual Remaja*. PKBI, IPPF, BKKBN dan UNFPA, Jakarta.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muzdalifah, Eva. 2008. Skripsi: Hubungan antara kegagalan kontrasepsi dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada wanita pernah kawin usia 15-49 tahun di Indonesia (analisis data SDKI 2002-2003). www.lontar.ui.ac.id
- Narendra, M., et al. . *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. (Edisi Pertama). CV. Sagung Seto, Jakarta ,2002.
- Nurjanah, Siti. 2011. *Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)*. <http://agupenarembang.blogspot.com/2011/05/kehamilan-tidak-diinginkan-ktd-siti.html>
- Taufik dan Racmah, Nisa. 2005. *Seksualitas Remaja: Perbedaan Seksualitas antara Remaja yang Tidak Melakukan Hubungan seksual dan Remaja yang Melakukan Hubungan Seksual*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 6, No. 2, 2005: 115-129. eprints.ums.ac.id/1206/1/1._TAUFIK.pdf
- WHO. 2006. *Future of sexual and reproductive health at tipping point according to global study*. <http://www.who.int/>
- WHO. 2006. *Adolescent Pregnancy*. <http://www.who.int/>
- WHO. 2011. *Guidelines for preventing early pregnancy and poor reproductive outcomes among adolescents in developing countries*. <http://www.who.int/>